

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Tema Bermain di Lingkunganku Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Siswa Kelas II SD Negeri 20 Jembatan Mas

Purnama

SD Negeri 20 Jembatan Mas Jambi, Indonesia

purnamasilabanjbi@gmail.com

Abstrak

*Pada dasarnya pembelajaran terpadu dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang di dalamnya siswa sendiri aktif secara mental membangun pengetahuannya yang dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimilikinya. Pelajaran Tematik menumbuhkembangkan aspek pengetahuan, dan aspek ketrampilan yang dapat muncul dalam penalaran siswa, oleh karenanya diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat. Pendekatan yang tepat tidak hanya bertumpu pada aspek pengetahuan saja, namun pendekatan pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dipilih adalah Metode Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Karena selain melatih kemampuan bekerja sama siswa metode Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* juga mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam membangun pengetahuan selama pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui peningkatan efektivitas belajar dan hasil belajar, dengan menggunakan Tematik tem Bermain di lingkunganku. Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilaksanakan sebanyak 3 siklus. Dari hasil penelitian di SD Negeri 20 Jembatan Mas tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan Metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* efektif digunakan pada tema bermain di lingkunganku karena dengan melalui penerapan. Dengan menggunakan metode *Jigsaw*, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal meningkat. Hal ini dapat diketahui dari analisis hasil tes akhir siswa yang mengalami peningkatan. Persentase kemampuan siswa yakni pada siklus I sebesar 62,96%, pada siklus II sebesar 81,48%, dan siklus III sebesar 100%.*

Kata Kunci : *Jigsaw; Hasil Belajar; Peningkatan; Tematik;*

Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan interaksi edukatif yang penuh makna tanpa kehampaan. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut ditanamkan sejumlah norma kedalam setiap peserta didik sebagai bekal hidup di masa depan. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kondisi yang disengaja diciptakan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik. Proses pembelajaran merupakan perpaduan dua unsur manusia yang saling melengkapi dengan memanfaatkan bahan pelajaran sebagai medianya untuk berperan secara optimal sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai.

Sebagai seorang guru peneliti sudah berusaha menciptakan proses pembelajaran yang dapat menghantarkan peserta didik pada tujuan. Peneliti sudah berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mengantarkan peserta didik pada tujuan penelitian sudah berusaha menciptakan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan bagi peserta didik. Penelitian juga sangat menyadari bahwa proses pembelajaran yang

tidak menyenangkan bagi peserta didik akan menyebabkan proses pembelajaran tidak harmonis yang sekaligus menjadi kendala tercapainya tujuan pembelajaran.

Namun usaha penelitian dalam mengelola kegiatan pembelajaran selama ini hasilnya belum sesuai dengan harapan peneliti. Karena melalui pelajaran belum berhasil dikuasai secara optimal oleh siswa. Sebab keberhasilan kegiatan pembelajaran ditunjukkan dengan dikuasainya materi pembelajaran oleh siswa. Tercapainya tujuan pembelajaran tersebut dapat diukur melalui tes hasil belajar. Temuan di lapangan tempat peneliti bertugas menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Pada studi awal untuk pembelajaran Tematik Tema Bermain di lingkunganku menunjukkan tingkat penguasaan siswa kurang optimal. Pada studi awal melalui tes formatif Pembelajaran Tematik Tema Bermain di lingkunganku menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yaitu dari 27 siswa kelas II baru 13 siswa atau 48,15% yang mencapai tingkat penguasaan materi yang ditunjukkan dengan perolehan nilai tes formatif 70 atau lebih. Apabila ini dibiarkan, akan berdampak kurang baik bagi proses dan hasil belajar siswa selanjutnya. Sadar akan keadaan tersebut, peneliti mencoba melakukan upaya perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Pada dasarnya pembelajaran terpadu dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang di dalamnya siswa sendiri aktif secara mental membangun pengetahuannya yang dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimilikinya. Pendidik lebih berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran.

Pelajaran Tematik menumbuh kembangkan aspek pengetahuan, dan aspek ketrampilan yang dapat muncul dalam penalaran siswa, oleh karenanya diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat. Pendekatan yang tepat tidak hanya bertumpu pada aspek pengetahuan saja, namun pendekatan pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan. Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru, dalam hal ini bertujuan agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat dipilih adalah Metode Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Karena selain melatih kemampuan bekerja sama siswa metode Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* juga mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam membangun pengetahuan selama pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui metode Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, siswa dilatih bekerja sama dan berdiskusi dengan teman “kelompok awal”nya dalam menyelesaikan soal serta menyampaikan pengetahuan yang mereka dapat dari hasil diskusi dengan anggota di “unit pembelajaran”.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 20 Jembatan Mas, yang beralamat di Kelurahan Jembatan Mas, Kecamatan Pemayang Kabupaten Batang Hari. Penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilaksanakan sebanyak 3 siklus. Metode Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah metode

pembelajaran yang membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dimana masing-masing anggota kelompok ditugaskan untuk mengerjakan tugas di unit pembelajaran kemudian menginformasikan pengetahuan yang diperoleh dari unit pembelajaran pada teman kelompok awal.

Hasil dan Pembahasan

1. Siklus I

A. Pertemuan I

Berdasarkan rencana yang telah dibuat, pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin, 12 Agustus 2019 dan Jum'at, 16 Agustus 2019, dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 1.

Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Pertemuan	Hari/tanggal	Waktu	Kegiatan
I	Senin, 12 Agustus 2019	07.00 - 09.20	Melaksanakan kegiatan pembelajaran tema bermain di lingkungan subtema bermain di lingkungan rumah pembelajaran 1
II	Jum'at, 16 Agustus 2019	07.00 - 09.20	Melaksanakan kegiatan pembelajaran tema bermain di lingkungan subtema bermain di lingkungan rumah pembelajaran 5

Memasuki kegiatan inti, guru meminta siswa duduk sesuai kelompok yang telah dibentuk berdasarkan hasil tes awal. Kemudian guru menyampaikan aturan permainan. Siswa dari masing-masing anggota diminta menuju unit pembelajaran untuk mengerjakan soal yang ada di unit pembelajaran. Awalnya siswa merasa bingung dan gaduh ketika guru meminta mereka menuju unit pembelajaran. Siswa tidak mau bekerja sama di unit pembelajaran karena merasa berbeda kelompok. Tetapi setelah guru menjelaskan siswa sudah mulai terlihat berdiskusi di unit pembelajaran. Setelah semua siswa selesai mengerjakan tugas di unit pembelajaran, siswa diminta kembali ke kelompok awal untuk menginformasikan pengetahuan yang telah diperoleh dari unit pembelajaran.

Dalam menginformasikan pengetahuan dari unit pembelajaran terdapat beberapa siswa yang hanya diam saja sehingga anggota kelompok menjadi bingung. Setiap kelompok mendiskusikan semua tugas di unit pembelajaran. Setelah itu guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Guru dan siswa membahas hasil presentasi kelompok. Kelompok yang menjawab benar mendapat bintang penghargaan. Selanjutnya guru membagikan LKS individu dan meminta siswa mengerjakannya secara mandiri. Di akhir pembelajaran guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah berlangsung. Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas yang harus dikerjakan di rumah.

B. Pertemuan II

Berdasarkan hasil pre-test dan tes individu pada pertemuan II yang tersaji seperti pada lampiran. dapat diketahui bahwa kemampuan memahami materi siswa pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 14,81%. Data ini diukur dari selisih skor pre-test dengan skor tes individu siswa pada pertemuan III.

Tabel 2
Persentase ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

	Skor	
	Pre-test	Pertemuan 2
Skor total	1737	1916
Rata-rata	64,33	70,96
Persentase ketuntasan	48,15%	62,96%

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan Metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada pertemuan pertama, dan kedua dapat diketahui bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan. Aktivitas siswa yang diobservasi meliputi kemampuan siswa bekerja sama, keaktifan siswa serta kemampuan siswa berdiskusi dengan teman kelompok. Persentase ketuntasan aktivitas siswa dapat dilihat pada table 3.

Table 3.
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran pada Siklus I

Pertemuan Ke	Skor Total	Rata-rata
Pertemuan I	149	61,32
Pertemuan II	168	69,14
Rata-rata	317	65,23

Aspek observasi aktivitas siswa meliputi:

1. Kemampuan kerja sama siswa
2. Keaktifan siswa selama pembelajaran
3. Kemampuan diskusi siswa dalam unit pembelajaran

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa semua aktivitas siswa baik kemampuan kerja sama siswa, keaktifan siswa serta kemampuan diskusi siswa mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang berlangsung berlangsung menyenangkan. Selain itu, siswa mulai dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya. Hal ini dikarenakan adanya kompetisi antar kelompok selama pembelajaran yang menyebabkan siswa lebih giat mengerjakan tugas yang diberikan. Pembelajaran dengan menggunakan Metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga partisipasi siswa dalam

pembelajaran meningkat, siswa mulai berani mengemukakan pendapat, berdiskusi, serta menjawab pertanyaan.

Berdasarkan analisa hasil observasi, tes dan wawancara dilakukan kajian terhadap pelaksanaan siklus I. Kajian yang dilakukan meliputi aktivitas siswa, keaktifan siswa dan kemampuan siswa bekerja sama.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi diketahui terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam bekerja sama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema bermain di lingkunganku siswa. Namun masih diperlukan penelitian lanjutan pada siklus berikutnya karena peningkatan hasil belajar siswa pada tema bermain di lingkunganku siswa belum terlalu signifikan.

2. Siklus II

A. Pertemuan I

Sebelum melaksanakan siklus II, tindakan yang dilakukan adalah menentukan jadwal penelitian. Jadwal tersebut dapat dilihat pada tabel 4. sebagai berikut:

Tabel 4.

Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Pertemuan	Hari/tanggal	Waktu	Kegiatan
I	Senin, 19 Agustus 2019	07.00 - 09.20	Melaksanakan kegiatan pembelajaran tema bermain di lingkunganku subtema bermain di rumah teman pembelajaran 1
II	Jum'at, 23 Agustus 2019	07.00 - 09.20	Melaksanakan kegiatan pembelajaran tema bermain di lingkunganku subtema bermain di rumah teman pembelajaran 5

Pelaksanaan pembelajaran dengan Metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin, 19 Agustus 2019 pukul 07.00 - 09.20 WIB. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru mengkondisikan kelas, mengabsen siswa, memotivasi siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu guru mengulang tema bermain di lingkunganku dengan subtema bermain di rumah teman.

Memasuki kegiatan inti, guru meminta siswa duduk sesuai kelompok yang telah dibentuk berdasarkan hasil tes awal. Kemudian guru menyampaikan aturan permainan. Siswa dari masing-masing anggota diminta menuju unit pembelajaran untuk mengerjakan soal yang ada di unit pembelajaran. Siswa sudah mulai tenang ketika guru meminta mereka menuju unit pembelajaran. Setelah semua siswa selesai mengerjakan tugas di unit pembelajaran, siswa diminta kembali ke kelompok awal untuk menginformasikan pengetahuan yang telah diperoleh dari unit pembelajaran. Dalam menginformasikan pengetahuan dari unit pembelajaran siswa sudah bisa

menyampaikan dengan bahasa mereka dengan baik. Setiap kelompok mendiskusikan semua tugas di unit pembelajaran. Setelah itu guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Guru dan siswa membahas hasil presentasi kelompok. Kelompok yang menjawab benar mendapat bintang penghargaan. Selanjutnya guru membagikan LKS individu dan meminta siswa mengerjakannya secara mandiri.

Di akhir pembelajaran, guru dan siswa membuat kesimpulan. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan memberikan tindak lanjut berupa dua buah soal dan meminta siswa untuk mengerjakannya di rumah.

B. Pertemuan II

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan II Siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at, 23 Agustus 2019 pada pukul 07.00 - 09.20 WIB. Di awal pembelajaran guru mengkondisikan kelas, mengabsen siswa, dan mengulang tema bermain di lingkunganku dengan kegiatan menceritakan pengalaman bermain di rumah teman masing-masing secara lisan.

Tes yang diberikan adalah tes selama proses pembelajaran yang berupa tes kelompok dan tes akhir berupa tes individu. Data yang akan dianalisis adalah data hasil tes kelompok dan tes individu pada pertemuan III, dan IV. Analisis hasil tes individu dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5.
Persentase ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

	Skor	
	Pre-test	Pertemuan 4
Skor total	1737	2111
Rata-rata	64,33	78,19
Persentase ketuntasan	48,15%	81,48%

Table 6.
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran pada Siklus II

Pertemuan Ke	Skor Total	Rata-rata
Pertemuan I	170	69,96
Pertemuan II	173	71,19
Rata-rata	343	70,58

Aspek aktivitas siswa meliputi:

1. Kemampuan kerja sama siswa
2. Keaktifan siswa selama pembelajaran
3. Kemampuan diskusi siswa dalam unit pembelajaran

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa semua aktivitas siswa secara individu mulai dari kemampuan kerja sama, keaktifan dan kemampuan diskusi siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi diketahui terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan subtema bermain di lingkungan rumah dan kemampuan siswa dalam bekerja sama. Dari hasil tes akhir pembelajaran pada siklus II yang dilakukan siswa, terdapat 2 siswa yang prestasi belajarnya tetap. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat 40%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema bermain di lingkunganku.

3. Siklus III

A. Pertemuan I

Sebelum melaksanakan siklus II, tindakan yang dilakukan adalah menentukan jadwal penelitian. Jadwal tersebut dapat dilihat pada tabel 7. sebagai berikut:

Tabel 7

Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III

Pertemuan	Hari/tanggal	Waktu	Kegiatan
I	Senin, 26 Agustus 2019	07.00 - 09.20	Melaksanakan kegiatan pembelajaran tema bermain di lingkunganku subtema bermain di lingkungan sekolah pembelajaran 1
II	Jum'at, 30 Agustus 2019	07.00 - 09.20	Melaksanakan kegiatan pembelajaran tema bermain di lingkunganku subtema bermain di lingkungan sekolah pembelajaran 5

Pelaksanaan pembelajaran dengan Metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin, 26 Agustus 2019 pukul 07.00 - 09.20 WIB. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru mengkondisikan kelas, mengabsen siswa, memotivasi siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu guru mengulang tema bermain di lingkunganku dengan subtema bermain di lingkungan sekolah.

Memasuki kegiatan inti, guru meminta siswa duduk sesuai kelompok yang telah dibentuk berdasarkan hasil tes awal. Kemudian guru menyampaikan aturan permainan. Siswa dari masing-masing anggota diminta menuju unit pembelajaran untuk mengerjakan soal yang ada di unit pembelajaran. Siswa sudah mulai tenang ketika guru meminta mereka menuju unit pembelajaran. Setelah semua siswa selesai mengerjakan tugas di unit pembelajaran, siswa diminta kembali ke kelompok awal untuk menginformasikan pengetahuan yang telah diperoleh dari unit pembelajaran. Dalam menginformasikan pengetahuan dari unit pembelajaran siswa sudah bisa menyampaikan dengan bahasa mereka dengan baik. Setiap kelompok mendiskusikan

semua tugas di unit pembelajaran. Setelah itu guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Guru dan siswa membahas hasil presentasi kelompok. Kelompok yang menjawab benar mendapat bintang penghargaan. Selanjutnya guru membagikan LKS individu dan meminta siswa mengerjakannya secara mandiri.

Di akhir pembelajaran, guru dan siswa membuat kesimpulan. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan memberikan tindak lanjut berupa dua buah soal dan meminta siswa untuk mengerjakannya di rumah.

B. Pertemuan II

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan II Siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at, 30 Agustus 2019 pada pukul 07.00 - 09.20 WIB. Di awal pembelajaran guru mengkondisikan kelas, mengabsen siswa, dan mengulang tema bermain di lingkunganku dengan subtema bermain di lingkungan sekolah.

Tes yang diberikan adalah tes selama proses pembelajaran yang berupa tes kelompok dan tes akhir berupa tes individu. Data yang akan dianalisis adalah data hasil tes kelompok dan tes individu pada pertemuan III, dan IV. Analisis hasil tes individu dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8

Persentase ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus III

	Skor	
	Pre-test	Pertemuan 6
Skor total	1737	2290
Rata-rata	64,33	84,81
Persentase ketuntasan	48,15%	100% %

Table 9

Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran pada Siklus III

Pertemuan Ke	Skor Total	Rata-rata
Pertemuan I	194	79,84
Pertemuan II	197	81,07
Rata-rata	391	80,45

Aspek observasi aktivitas siswa meliputi:

1. Kemampuan kerja sama siswa
2. Keaktifan siswa selama pembelajaran
3. Kemampuan diskusi siswa dalam unit pembelajaran

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa semua aktivitas siswa secara individu mulai dari kemampuan kerja sama, keaktifan dan kemampuan diskusi siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi diketahui terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan subtema bermain di lingkungan

rumah dan kemampuan siswa dalam bekerja sama. Dari hasil tes akhir pembelajaran pada siklus 3 yang dilakukan siswa, diketahui bahwa prestasi belajar siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal mencapai 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema bermain di lingkunganku.

Pembelajaran dengan menggunakan Metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan memahami materi. Hal ini terlihat dari persentase hasil belajar siswa dibanding dengan pra siklus adalah rata-rata naik pada siklus I nilai rata-rata 70,96 dengan ketuntasan klasikal 62,96% atau 17 siswa, pada siklus II nilai rata-rata 78,19 dengan ketuntasan klasikal adalah 81,48% atau 22 siswa, dan pada siklus III nilai rata-rata 84,81 dengan ketuntasan klasikal sebesar 100% atau 27 siswa dinyatakan tuntas. Rata-rata aktivitas siswa adalah 65,23 pada siklus I, 70,58% pada siklus II dan 80,45% pada siklus III.

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas II, diketahui bahwa pembelajaran dengan Metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* membuat siswa aktif dalam pembelajaran di kelas dan mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama serta berdiskusi dengan kelompok. Penerapan Metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini efektif karena mampu meningkatkan kemampuan memahami materi dan aktivitas siswa dan pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan Metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dalam kelompok. Pembelajaran dengan Metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini berbeda dengan pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran konvensional siswa hanya diposisikan sebagai obyek yang pasif dalam proses pembelajaran. Sedangkan dalam pembelajaran dengan Metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya duduk mendengarkan penjelasan guru tetapi siswa aktif berdiskusi dalam mengerjakan tugas dan bekerja sama dengan teman kelompok. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui persentase keaktifan siswa selama pembelajaran, persentase kemampuan kerja sama siswa dan Persentase ketuntasan hasil belajar siswa melalui penerapan Metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Pada pertemuan pertama sebagian besar siswa masih merasa kesulitan dalam bekerja sama dan kebingungan selama kegiatan belajar mengajar. Pada pertemuan ketiga dan keempat siswa sudah mampu bekerja sama dengan teman kelompok.

Aktivitas siswa selama pembelajaran dengan Metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berlangsung diamati oleh guru (peneliti) yang dibantu oleh observer. Dalam hal ini siswa cenderung lebih aktif dalam belajar dan lebih antusias. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa persentase keaktifan siswa selalu mengalami peningkatan tiap pertemuan. Dalam pembelajaran dengan Metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* guru melakukan bimbingan terhadap siswa sehingga siswa dapat menanyakan hal-hal yang dianggap sulit. Hal ini menyebabkan

siswa semakin terdorong untuk aktif bertanya tentang hal yang belum siswa mengerti. Dengan kegiatan bimbingan ini guru dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengerjakan soal.

Dari hasil penelitian di SD Negeri 20 Jembatan Mas tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan Metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* efektif digunakan pada tema bermain di lingkunganku karena dengan melalui penerapan Metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* hasil belajar siswa pada tema bermain di lingkunganku siswa baik secara klasikal maupun perorangan mengalami peningkatan. Penerapan Metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas siswa, kelompok dan guru serta kemampuan siswa dalam bekerja sama. Dengan menggunakan Metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat membantu guru dalam menyampaikan tema bermain di lingkunganku sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien. Hal ini akan berakibat pada peningkatan hasil belajar siswa pada tema bermain di lingkunganku.

Kesimpulan

Dengan menggunakan Metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini dapat ditunjukkan pada peningkatan rata-rata aktivitas siswa secara individu pada siklus I sebesar 65,23 siklus II sebesar 70,58, dan siklus III sebesar 80,45. Dengan menggunakan Metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi konsep kebutuhan dan kelangkaan, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal meningkat. Hal ini dapat diketahui dari analisis hasil tes akhir siswa yang mengalami peningkatan. Persentase kemampuan siswa yakni pada siklus I sebesar 62,96%, pada siklus II sebesar 81,48%, dan siklus III sebesar 100%.

BIBLIOGRAFI

- Abdul Majid. (2014) *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. (2014) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2015) *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati, Mudjiono. (2006) *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. (2009) *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2019. *Tematik Tema 2 Bermain di Lingkunganku. Bugu Siswa SD/MI Kelas II*. Jakarta: Depdikbud
- Poerdawaminta, (2003) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Poerwanti, Endang. (2009) *Asesmen Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Putra, Winatra. (2009) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas
- Siddiq, Jauhar, M. (2009) *Pengembangan Bahan Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Slameto. (1995) *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudrajat, Ahmad. (2007) *Teknik Jigsaw*. <http://Google.com//metodepembelajaranjigsaw.wordpress.html> (04 Februari 2020)
- Sumarti. (2000) *Pengertian dan Penerapan Metode Jigsaw Fasilitator Idola*. <http://Google.com//sumartimps.Wordpress.html> (04 Februari 2020)
- Trianto. (2010) *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, dan Strategi*. Jakarta: Bumi Aksara